

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Praktik mandiri bidan Dedeh Purnama terletak di Jl E.Sumawijaya no 09 rt 03 rw 09 desa parakan, kecamatan ciomas, kabupaten bogor, provinsi jawa barat. PBM Dedeh Purnama memiliki pelayanan KIA, KB, Imunisasi, Tindik/Sunat, Periksa kehamilan, Persalinan 24 jam, Senam Hamil, Senam nipas, USG, Kursus perawatan bayi baru lahir dan Papsmear. Praktik mandiri bidan Dede Purnama memiliki fasilitas ruangan yaitu ruang tunggu, ruang periksa, 2 ruang bersalin, 3 ruang nifas dan ruangan bidan.

#### **B. Gambaran Umum Responden**

Pasien yang dijadikan responden adalah Ny. W G4P4A0 merupakan ibu post partum yang memiliki riwayat puting nyeri dan lecet dari kelahiran anak ke 2. Klien mengatakan saat ini ketika menyusui terasa nyeri namun tidak ada lecet. Klien mengatakan sebelumnya belum pernah mendapatkan informasi mengenai teknik menyusui efektif sejak kelahiran pertamanya.

Ny. S (G1P1A0) merupakan ibu post partum primpara, klien mengeluhkan pada saat menyusui putingnya terasa nyeri dan bayi tidak banyak menyusu lebih banyak tidur. Klien mengatakan sebelumnya belum pernah mendapatkan informasi mengenai teknik menyusui efektif.

Pasien yang dijadikan responden adalah Ny. I (G2P2A0) merupakan partum yang memiliki riwayat puting nyeri dan lecet. Klien mengatakan saat ini pun bila menyusui terasa nyeri namun tidak ada lecet. Klien mengatakan sebelumnya belum pernah mendapatkan informasi mengenai teknik menyusui efektif sejak kelahiran pertamanya.

Wawancara dan observasi terhadap Ny. W, Ny. S dan Ny. I didapatkan bahwa keiga pasien mengalami masalah yang sama yaitu nyeri saat menyusui dan belum mendapatkan informasi mengenai teknik menyusui efektif.

### **C. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 April 2022 sampai 9 April 2022. Ny. W berusia 36 tahun, saat dilakukan pengkajian responden belum mendapatkan informasi mengenai teknik menyusui efektif sejak kelahiran pertamanya dan responden mengatakan saat menyusui terasa nyeri namun tidak ada lecet. Setelah dilakukan pengukuran pengetahuan dengan mengisi kuesioner yang telah diberikan didapatkan nilai 59 % dan pengukuran skala nyeri menggunakan NRS didapatkan nilai 4.

Ny. S berusia 26 tahun, saat dilakukan pengkajian responden responden belum mendapatkan informasi mengenai teknik menyusui efektif dan responden mengatakan saat menyusui terasa nyeri namun tidak ada lecet. Setelah dilakukan pengukuran pengetahuan dengan mengisi kuesioner yang telah diberikan didapatkan nilai 36 % dan pengukuran skala nyeri menggunakan NRS didapatkan nilai 5.

Ny. I berusia 30 tahun, saat dilakukan pengkajian responden belum mendapatkan informasi mengenai teknik menyusui efektif sejak kelahiran pertamanya dan responden mengatakan saat menyusui terasa nyeri namun tidak ada lecet. Setelah dilakukan pengukuran pengetahuan dengan mengisi kuesioner yang telah diberikan didapatkan nilai 55 % dan pengukuran skala nyeri menggunakan NRS didapatkan nilai 4.

Setelah melakukan wawancara dan observasi kepada Ny. W, Ny. S dan Ny. I, peneliti melakukan edukasi teknik menyusui efektif serta mendemonstrasikan teknik menyusui efektif selama 3 hari dengan 3 kali pertemuan dan masing – masing pertemuan berdurasi 15 menit.

**Tabel 4. 1** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum dilakukan Edukasi Teknik menyusui Efektif di Praktik Mandiri Bidan Dedeh Purnama pada Tanggal 7 April 2022 (N=3)

No.	Responden	Persentase	Tingkat Pengetahuan
1	Ny. W	59%	Cukup
2	Ny. S	36%	Kurang
3	Ny. I	55%	Kurang

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 responden yaitu Ny. S dengan persentase 36% dan Ny. I dengan persentase 55% dan responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 1 responden yaitu Ny. W dengan persentase 59%

**Tabel 4. 2** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri Sebelum dilakukan Penerapan Teknik menyusui Efektif di Praktik Mandiri Bidan Dedeh Purnama pada tanggal 7 April 2022 (N=3)

No.	Responden	Skala	Tingkat Nyeri
1	Ny. W	4	Sedang
2	Ny. S	5	Sedang
3	Ny. I	4	Sedang

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami nyeri sedang sebelum dilakukan penerapan teknik menyusui efektif.

**Tabel 4. 3** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sesudah dilakukan Edukasi Teknik menyusui Efektif di Praktik Mandiri Bidan Dedeh Purnama pada Tanggal 8 April 2022 (N=3)

No.	Responden	Persentase	Tingkat Pengetahuan
1	Ny. W	86%	Baik
2	Ny. S	68%	Cukup
3	Ny. I	73%	Cukup

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 responden yaitu Ny. S dengan persentase 68% dan Ny. I dengan persentase 73% dan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 1 responden yaitu Ny. W dengan persentase 86%.

**Tabel 4. 4** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri Sesudah dilakukan Penerapan Teknik menyusui Efektif di Praktik Mandiri Bidan Dedeh Purnama pada Tanggal 8 April 2022 (N=3)

No.	Responden	Skala	Tingkat Nyeri
1	Ny. W	2	Ringan
2	Ny. S	2	Ringan
3	Ny. I	2	Ringan

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami nyeri ringan setelah dilakukan penerapan teknik menyusui efektif.

**Tabel 4. 5** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah dilakukan Edukasi Teknik menyusui Efektif di Praktik Mandiri Bidan Dedeh Purnama pada Tanggal 9 April 2022 (N=3).

No	Responden	Sebelum dilakukan Edukasi Teknik Menyusui	Tingkat Pengetahuan	Sesudah dilakukan Edukasi Teknik Menyusui	Tingkat Pengetahuan
1	Ny. W	59%	Cukup Baik	86%	Baik
2	Ny. S	36%	Kurang Baik	68%	Cukup Baik
3	Ny. I	55%	Kurang Baik	73%	Cukup Baik

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan pengukuran menggunakan kuesioner pengetahuan teknik menyusui efektif didapatkan hasil bahwa ada perubahan tingkat pengetahuan pada Ny.W dari cukup baik menjadi baik, Ny.S dan Ny. I. dari kurang baik menjadi cukup baik.

**Tabel 4. 6** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri Sebelum dan Sesudah dilakukan Penerapan Teknik menyusui Efektif di Praktik Mandiri Bidan Dedeh Purnama pada Tanggal 9 April 2022 (N=3)

No	Responden	Sebelum dilakukan Penerapan Teknik Menyusui	Tingkat Nyeri	Sesudah dilakukan Penerapan Teknik Menyusui	Tingkat Nyeri
1	Ny. W	4	Nyeri Sedang	2	Nyeri Ringan
2	Ny. S	5	Nyeri Sedang	2	Nyeri Ringan
3	Ny. I	4	Nyeri Sedang	2	Nyeri Ringan

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan pengukuran menggunakan Skala Nyeri Numerik (NRS) didapatkan hasil bahwa ada perubahan tingkat nyeri pada hari kedua, pada hari kedua Ny. W dan Ny. I sudah mengalami perubahan dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan. Pada Ny. S terjadi perubahan pada hari ketiga yaitu dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang edukasi dan penerapan teknik menyusui efektif pada Ny. W sebelum dilakukan edukasi dan penerapan teknik menyusui efektif didapatkan nilai pengetahuan yaitu 59% (cukup baik) dengan tingkat nyeri 4 (nyeri sedang) setelah dilakukan edukasi dan penerapan teknik menyusui didapatkan nilai pengetahuan yaitu 86% (Baik) dengan tingkat nyeri 2 (nyeri ringan), sedangkan Ny. S sebelum dilakukan edukasi dan penerapan teknik menyusui efektif didapatkan nilai pengetahuan 36% (Kurang baik) dengan tingkat nyeri 5 (nyeri sedang) setelah dilakukan edukasi dan penerapan teknik menyusui efektif didapatkan nilai 68% (Cukup baik) dengan tingkat nyeri 2 (nyeri ringan). Dan Ny. I sebelum dilakukan edukasi dan penerapan teknik menyusui efektif didapatkan nilai pengetahuan 55% (Kurang baik) dengan tingkat nyeri 4 (nyeri sedang) setelah dilakukan edukasi dan penerapan teknik menyusui efektif didapatkan nilai 73% (Cukup baik) dengan tingkat nyeri 2 (nyeri ringan).

Maka pada bab ini peneliti akan melakukan pembahasan lebih lanjut. Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian kemudian dibandingkan dengan konsep teori dari peneliti sebelumnya terkait dengan judul penelitian.

##### **1. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan dan nyeri pada Ny. W, Ny. S dan Ny. I sebelum dilakukan edukasi dan penerapan teknik menyusui efektif**

Pengkajian didapatkan keluhan Ny. W mengatakan memiliki riwayat puting nyeri dan lecet pada kehamilan sebelumnya, saat ini Ny. W sedang menyusui anak ke 4 dan mengatakan saat menyusui pada payudara kiri terasa nyeri namun tidak ada lecet pada putingnya, Ny. W mengatakan belum pernah mendapatkan informasi mengenai teknik menyusui efektif begitupun dengan Ny. I memiliki riwayat puting nyeri dan lecet pada anak pertamanya, pada anak keduanya ini pun terasa nyeri saat menyusui pada payudara kanan, Ny. I belum pernah mendapatkan informasi mengenai

teknik menyusui efektif. Sedangkan Ny. S mengeluhkan bahwa saat menyusui pada payudara kanan terasa nyeri di awal pertamanya ini, anaknya jarang menyusu dan lebih memilih tidur, Ny. S juga belum pernah mendapatkan informasi mengenai teknik menyusui efektif.

Hasil penelitian Sarlis et al., n.d tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu, perawatan payudara dan posisi ibu yang benar pada saat menyusui dengan kejadian bendungan ASI dan nyeri/lecet payudara pada ibu postpartum.

Menurut Astutik tahun 2014, penyebab puting susu nyeri atau lecet, antara lain : posisi dan kelekatan bayi yang buruk pada payudara, adanya pembengkakan sehingga pelekatan terganggu, penyebab fisiologis, misal bayi dengan lidah pendek atau ankiloglosia (adanya malformasi yang membatasi pergerakan lidah), palatum tinggi, atau ketidaksesuaian antara ukuran- ukuran puting ibu dengan mulut bayi, menarik bayi dari payudara tanpa melonggarkan terkunci mulut bayi pada payudara ibu, Penggunaan zat yang dapat memicu reaksi kulit misalnya sabun, produk mandi yang diberi pengharum, spray antiseptic.

## **2. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan dan nyeri pada Ny. W, Ny. S dan Ny. I sesudah dilakukan edukasi dan penerapan teknik menyusui efektif**

Penelitian ini setelah dilakukan edukasi dan penerapan teknik menyusui efektif selama 3 hari terlihat peningkatan pengetahuan dan penurunan skala nyeri pada payudara saat menyusui, Ny. W sebelum dilakukan edukasi dan penerapan teknik menyusui efektif didapatkan nilai pengetahuan yaitu 59% (cukup baik) dengan tingkat nyeri 4 (nyeri sedang) setelah dilakukan edukasi dan penerapan teknik menyusui didapatkan nilai pengetahuan yaitu 86% (Baik) dengan tingkat nyeri 2 (nyeri ringan), Ny. W mengatakan sebelum dilakukan edukasi, bayinya hanya menyusu dibagian putingnya saja tidak sampai aerola setelah dilakukan edukasi dan penerapan teknik menyusui Ny. W melakukan langkah-langkah teknik menyusui sehingga pada saat menyusui rasa sakit pada payudara kiri berkurang dan bayi bisa

menyusu pada payudara kiri. Ny. S sebelum dilakukan edukasi dan penerapan teknik menyusui efektif didapatkan nilai pengetahuan 36% (Kurang baik) dengan tingkat nyeri 5 (nyeri sedang) setelah dilakukan edukasi dan penerapan teknik menyusui efektif didapatkan nilai 68% (Cukup baik) dengan tingkat nyeri 2 (nyeri ringan). Ny. S mengatakan saat menyusui payudara sebelah kanannya terasa nyeri dan bayi jarang menyusui dan lebih banyak tidur. Setelah diberi edukasi dan penerapan teknik menyusui Ny. S mengatakan menjadi tau teknik menyusui yang benar, dan mencoba membenarkan cara Ny. S menyusui pada bayinya. Ny. S mengatakan porsi menyusui bayinya bertambah dan nyeri pada payudara sebelah kanannya berkurang dan terasa lebih nyaman saat menyusui. Ny. I sebelum dilakukan edukasi dan penerapan teknik menyusui efektif didapatkan nilai pengetahuan 55% (Kurang baik) dengan tingkat nyeri 4 (nyeri sedang) setelah dilakukan edukasi dan penerapan teknik menyusui efektif didapatkan nilai 73% (Cukup baik) dengan tingkat nyeri 2 (nyeri ringan). Ny. I mengatakan sebelum diberi edukasi dan penerapan payudara sebelah kanan terasa nyeri ketika menyusui hal ini juga terjadi pada anak pertamanya hingga ada lecet pada putingnya. Setelah diberi edukasi dan penerapan Ny. I mengatakan menjadi lebih tau tentang teknik menyusui, sebelumnya bayinya hanya menyusu dibagian putingnya saja. Ny. I mengatakan mengikuti teknik yang diberikan setiap kali bayinya menyusu dan Ny. I mengatakan lebih nyaman dan rasa nyeri pada payudara kanannya berkurang.

Hasil penelitian dari eliyanti tahun 2017 menunjukkan bahwa penerapan teknik menyusui efektif mampu mengurangi rasa nyeri pada puting karena pada saat bayi menghisap ASI sampai ke aerola tidak hanya diputtingnya saja dengan posisi bayi dan ibu yang nyaman.

Hasil penelitian dari Astuti & Surasmi tahun 2016 menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada pengetahuan ibu post partum pada pemberian penyuluhan teknik menyusui dengan demonstrasi terhadap kemampuan ibu menyusui. Pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui

efektif merupakan hal penting yang dapat dilakukan untuk mengurangi kegagalan pemberian ASI eksklusif terutama pada ibu post partum primipara dimana ibu baru pertama kali melahirkan.

### **3. Perbandingan hasil pengukuran tingkat pengetahuan dan nyeri pada Ny. W, Ny. S dan Ny. I sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dan penerapan teknik menyusui efektif**

Edukasi dan penerapan teknik menyusui yang dilakukan selama 3 hari di dapatkan hasil Ny. W sebelum dilakukan edukasi dan penerapan teknik menyusui efektif didapatkan nilai pengetahuan yaitu 59% (cukup baik) dengan tingkat nyeri 4 (nyeri sedang) setelah dilakukan edukasi dan penerapan teknik menyusui didapatkan nilai pengetahuan yaitu 86% (Baik) dengan tingkat nyeri 2 (nyeri ringan), sedangkan Ny. S sebelum dilakukan edukasi dan penerapan teknik menyusui efektif didapatkan nilai pengetahuan 55% (Kurang baik) dengan tingkat nyeri 5 (nyeri sedang) setelah dilakukan edukasi dan penerapan teknik menyusui efektif didapatkan nilai 73% (Cukup baik) dengan tingkat nyeri 2 (nyeri ringan). Ny. W dan Ny. I mengalami perubahan tingkat nyeri pada hari kedua yaitu dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan.

Dan Ny. S sebelum dilakukan edukasi dan penerapan teknik menyusui efektif didapatkan nilai pengetahuan 36% (Kurang baik) dengan tingkat nyeri 4 (nyeri sedang) setelah dilakukan edukasi dan penerapan teknik menyusui efektif didapatkan nilai 68% (Cukup baik) dengan tingkat nyeri 2 (nyeri ringan), Pada Ny. S mengalami perubahan pada hari ketiga yaitu dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan. Penerapan di atas dapat disimpulkan bahwa edukasi dan penerapan teknik menyusui efektif dapat meningkatkan pengetahuan ibu post partum terhadap teknik menyusui efektif dan melakukan penerapan teknik menyusui efektif dapat menurunkan rasa nyeri pada puting ibu post partum.

Hasil penelitian ini dibuktikan dalam Penelitian Astuti & Agrawita tahun 2020 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menyusui antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang cara menyusui

yang baik dan benar. Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti menyebabkan terjadinya perubahan tingkat pengetahuan dan kemampuan ibu dalam menyusui dengan baik dan benar. Edukasi tentang menyusui sangat penting untuk memperoleh pengalaman menyusui yang positif sehingga dapat menyebabkan perubahan perilaku tentang menyusui.

Hasil penelitian dari yuliatul et al., n.d tahun 2014 menunjukkan bahwa ada hubungan antara teknik menyusui dengan terjadinya nyeri atau lecet puting susu pada ibu post partum.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang dialami peneliti yaitu pencarian responden karena pada saat dilakukan penelitian ada beberapa responden yang menolak sehingga harus mencari responden kembali agar jumlah responden terpenuhi, lokasi setiap responden cukup jauh karena penelitian ini dilakukan rumah ke rumah responden. Data pasien didapatkan dari observasi dan wawancara responden setelah dilakukan edukasi dan penerapan teknik menyusui efektif.